

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA WONOSARI
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh

**IMRAN EFENDI
NIM. 15.0401.0095**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA WONOSARI
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

IMRAN EFENDI

NIM 15.0401.0095

Dibimbing Oleh,

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**
- 2. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara” yang di tulis oleh Imran Efendi dengan NIM 15 0401 0095 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *Munaqasyahkan* pada hari **Senin 02 September 2019** bertepatan dengan **02 Muharram 1441**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Palopo , 09 September 2019 M
09 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|------------------|---------|
| 1. Dr.Hj. RamlahM, M.M. | KetuaSidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | SekretarisSidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, M.E.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr.Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.196102081994032001



Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.E.I
NIP.19810213 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imran Efendi
NIM : 15.04.01.0095
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Imran Efendi
NIM. 15. 04. 01. 0095

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul: *“Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”* Yang ditulis oleh:

Nama : Imran Efendi
Nim : 15.0401.0095
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Agustus 2019

Penguji I



Dr. Fasiha, M.E.I.
NIP.19810213 200604 2 002

Penguji II



Muzayyanah Jabani, ST., MM.
NIP. NIP.19750104 200501 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 12 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imran Efendi

NIM : 15.0401.0095

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb

Penguji II


Muzayyanah Jabani, ST., MM.
NIP.19750104 200501 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 12 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imran Efendi

NIM : 15.0401.0095

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Dr. Fasina, M.E.I.
NIP.19810213 200604 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa
Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Nama : Imran Efendi

Nim : 15.0401.0095

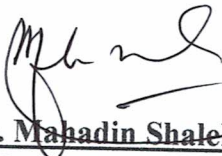
Program Studi : Ekonomi Syariah

Disetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Munaqasyah Penelitian

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
NIP. 19561217 198303 1 011

pembimbing II



Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 12 Agustus 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imran Efendi

Nim : 15.0401.0095

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Judul skripsi : **Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikianlah untuk diproses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP. 19561217 198303 1 011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 12 Agustus 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imran Efendi

Nim : 15.0401.0095

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : **Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikianlah untuk diproses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19771212 200501 1 014

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur penulis senantiasa hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ibunda Dwi Estiani dan Ayahanda Murtim yang selalu memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan dapat menjadi anak yang berguna bagi keluarga maupun orang lain.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, M.A. Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah Zainuddin S., S.E., M.Ak.
3. Pembimbing I, Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., dan Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
5. Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 (khususnya kelas C) yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan motivasi, semangat dan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku seperjuanganku AndryAnsyah Ramadhan, Haqqil Ahsanil Fajri, Muansar Rusman, Muchtar, Nur Hikmah Handayani, Israyanti, Ramatiah, Nurjannah, Dian Pratiwi, Kasmi, Nurlaini Rahmad, Tiara Cahyani, Winda Alimah, Senda Faradila, Herna, dan Ika Andriani. Sahabat-sahabatku satu kos-kosan Aris Sahputra, Didik Hariono, Wahyudi, Awaluddin, Aslamuddin, dan Aspan yang selalu memberi semangat dan motivasi.

8. Semua pihak yang turut serta membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu

Akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk menyebut sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitupula sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran. Aamiin ya robbal alamin.

Palopo,September 2019

Penulis

Imran Efendi
Nim 15.0401.0095

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PENGUJI | iii |
| NOTA DINAS PENGUJI | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR DAN TABEL | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Defenisi Operasional | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| B. Kajian Pustaka | 14 |
| 1. Definisi Studi Kelayakan | 14 |
| 2. Tujuan Studi Kelayakan | 15 |
| 3. Manfaat Studi Kelayakan | 16 |
| 4. Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis | 17 |
| a. Aspek Pasar dan Pemasaran..... | 17 |
| b. Aspek Keuangan | 18 |
| c. Aspek Teknis dan Teknologi | 21 |
| d. Aspek Sumber Daya Manusia | 23 |
| e. Aspek Lingkungan | 24 |
| 5. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis..... | 25 |
| 6. Pengertian Bisnis | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 7. Tujuan Bisnis..... | 28 |
| 8. Sumber Daya Dalam Bisnis | 29 |
| 9. Usaha Kecil Menengah | 30 |
| 10. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 37 |
| C. Subjek Penelitian | 38 |
| D. Sumber Data | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. Kondisi Geografis Kecamatan Sukamaju | 41 |
| 2. Sejarah Berdirinya Usaha Keripik singkong..... | 42 |
| 3. Kegiatan Produksi Keripik Singkong..... | 43 |
| B. Hasil Pembahasan | 46 |
| 1. Aspek Pasar dan Pemasaran | 46 |
| 2. Aspek Keuangan | 50 |
| 3. Aspek Tekhnis dan Teknologi | 60 |
| 4. Aspek SDM | 65 |
| 5. Aspek Lingkungan | 67 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. KESIMPULAN | 69 |
| B. SARAN | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Daftar Gambar

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Pikir | 36 |
| Gambar 4.1: Lay-out Produksi Milik Bapak Sulianto | 62 |
| Gambar 4.2 : Proses Produksi Keripik Singkong | 66 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Harga Keripik Singkong | 48 |
| Tabel 4.2 Biaya penyusutan Perlatan | 51 |
| Tabel 4.3 Total Biaya Tetap Usaha Keripik Singkong Bapak Sulianto..... | 52 |
| Tabel 4.4 Biaya Variabel Usaha Keripik Singkong Bapak Sulianto | 53 |
| Tabel 4.5 Total Biaya Variabel Usaha Keripik Singkong Bapak Sulianto | 53 |
| Tabel 4.6 Total Biaya Bersih yang dikeluarkan Bapak Sulianto | 56 |
| Tabel 4.7 Rincian Pendapatan Bapak Sulianto | 57 |
| Tabel 4.8 Rata-Rata Keuntungan Usaha Keripik Singkong Bapak Sulianto | 58 |
| Tabel 4.9 Produksi Ubi Kayu di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara | 63 |

ABSTRAK

Imran Efendi, 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Keripik Singkong di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Pembimbing I : Dr. Mahadin Shaleh., M.Si dan Pembimbing II : Tadjuddin., S.E., M.Si., Ak.,CA)

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Aspek-Aspek Kelayakan UKM

Secara umum penelitian ini membahas mengenai studi kelayakan bisnis dengan latarbelakang masalah yaitu banyaknya pelaku usaha atau bisnis menjalankan bisnis yang menjalankan suatu bisnis hanya berdsarkan *feeling* atau perkiraan yaitu sekedar membuka dan menjalankan bisnis tanpa memperhatikan pemahaman kelayakan mengenai usahanya yang pada akhirnya bisnis tersebut tidak dapat bertahan dan mengalami kebangkrutan. Rumusan masalah yaitu : Bagaimana Analisis kelayakan Bisnis Keripik Singkong di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Sukamaju Kabupaten Luwu Utara di tinjau dari aspek-aspek kelayakan bisnis. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha keripik singkong yang ada di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif Kualitatif yaitu memahami fenomena dari sudut pandang atau partisipan yang kemudian data tersebut diuraikan atau digambarkan sesuai dengan realitas yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian. Lokasi penelitian terletak di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan obsevasi *interview* atau wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1). Ditinjau dari Aspek Pasar dan Pemasara, usaha atau bisnis keripik singkong yang ada di desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara layak untuk dijalankan. (2). Ditinjau Aspek keuangan, usaha atau keripik singkong yang ada di desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara layak untuk dijalankan sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan nilai $ROI = 54.1\%$ yang artinya usaha tersebut menguntungkan dan $R/C 1.54 > 1$ yang berarti usaha tersebut layak untuk dijalankan. (3). Ditinjau dari Aspek Tekhnis dan Teknologi usaha keripik singkong usaha keripik di desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara singkong layak dijalankan.(4). Ditinjau aspek SDM usaha keripik singkong di desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara layak dijalankan. (5). Ditinjau dari Aspek Lingkungan usaha keripik di desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara singkong layak dijalankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertumbuhnya perekonomian, semakin sejahtera manusia atau makmurnya sebuah masyarakat, maka timbullah permintaan akan barang dan jasa baru. Akibatnya makin terbentang kesempatan untuk berinovasi dalam membuat barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan guna memuaskan keinginan manusia.¹ Banyak perusahaan yang berlomba-lomba menciptakan produk baru ataupun mengembangkan usahanya demi memuaskan keinginan manusia sehingga banyak perusahaan yang sekedar menjalankan bisnisnya tetapi kurang memperhatikan mengenai kelayakan usaha yang dijalankan serta risiko yang akan terjadi. Karenanya seorang wirausahawan harus memperhatikan hal-hal yang mengenai kelangsungan bisnis mereka sekarang maupun dimasa depan.

Menurut Skinner usaha atau bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, usaha atau bisnis memiliki makna "*The buying and selling of goods and service*".²

Setiap bisnis dimulai sebagai hasil ide dari seorang atau lebih mengenai barang dan jasa yang disebut wiraswasta (*entrepreneurs*), yang mengorganisasikan, mengelola, dan mengasumsikan risiko yang dihadapi mulai

¹ Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu 2011 h. 2

² Ni Made Suriani, *Entrepreneurs*, Graha Ilmu, Yogyakarta 2014 h.77

dari permulaan bisnis.³ Menjalankan bisnis kadang tidak sama persis dengan apa yang direncanakan sebab banyak hal-hal yang mengakibatkan suatu bisnis yang mulanya dapat memberikan keuntungan kemudian berubah menjadi tidak menguntungkan (gagal). Hal tersebut biasa disebabkan karena adanya kesalahan dalam perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar yang tersedia, kesalahan dalam memilih teknologi yang tepat dipakai, kesalahan dalam memperkirakan bahan baku, kesalahan dalam memproduktifitas kebutuhan tenaga kerja, kesalahan dalam penghitungan dibidang ekonomi ataupun bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan yang berubah, baik lingkungan ekonomi, sosial maupun politik. Sebagai langkah mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi, maka dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga usaha maupun bisnis yang dijalankan sesuai apa yang di inginkan serta dapat memiliki alternatif lain ketika suatu usaha tersebut mengalami suatu kendala.

Bisnis selalu berpengaruh besar dalam kehidupan ekonomi, sosial dan politik sepanjang sejarah peradaban umat manusia. Kekuatan ekonomi yang dibangun melalui bisnis bisa mempengaruhi gejolak maupun stabilitas politik suatu bangsa. Jatuh banggunya setiap rezim pemerintahan kerap diawali oleh krisis ekonomi di negara tersebut yang gagal ditangani dengan baik. Hampir setiap manusia di dunia ini dalam bentuk dan skalanya masing-masing- terlibat dalam urusan bisnis. Rasulullah Sallahu alaihi wa sallam sendiri merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis semasa beliau masih hidup.

³Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2001 h. 3

Melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan dalam Islam itu sendiri. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang Khalifah (Pemimpin) di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut, tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah Ta'ala titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Islam sangat mengajurkan agar umatnya melakukan wirausaha sebab dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang, pembisnis, atau wiraswasta. Semenjak menjadi Nabi, tentu saja pekerjaan tersebut tidak difokuskan karena Nabi hanya fokus untuk dapat mengembangkan islam dan dakwah terhadapnya. Akan tetapi, Rasulullah Sallahu Alaihi Wa Sallam sendiri juga menganjurkan agar seorang muslim dapat memiliki wirausaha. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al Jumu'ah (63): 10)”⁴

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa apabila telah selesai dilaksanakan shalat jum'at, hendaklah kamu mengurus kepentingan-kepentingan duniamu setelah kamu selesai menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk kepentingan

⁴ Alquran dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Surabaya, 2014 h. 554

akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari *Muraqabah* (Pengawannya-Nya) dalam segala urusanmu, karena Dia-lah Yang Maha Mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang dapat bersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhiratmu.⁵

Tentu saja mencari karunia yang dimaksud adalah manusia harus berusaha. Karunia dan rezeki dari Allah tidaklah datang dan turun begitu saja. Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melakukan usaha sebagai langkah untuk meraih kesuksesan di dunia. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya sehingga Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Kesempatan bisnis muncul bagi mereka yang mampu menghasilkan produk yang diinginkan oleh konsumen jika perusahaan dapat membuat barang atau jasa yang sangat menarik maka prospeknya akan menjadi cerah.⁶ Usaha atau bisnis terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan sebagai inti melakukan bisnis, yaitu pemilik usaha, produk yang ditawarkan, tenaga kerja dan konsumen.

Peranan bisnis sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat karena melalui kegiatan bisnis suatu perusahaan akan memenuhi setiap kebutuhan

⁵ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al Maragi*, Cet. Kedua, CV. Toha Putra, Semarang, 1993 h. 166

⁶ Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, J. William Petty, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama – Jakarta: Salemba Empat, 2001 h. 19

(*needs*) dan keinginan (*wants*) dari masyarakat konsumen yang beraneka ragam sehingga konsumen merasa terpuaskan (*customer satisfaction*).⁷ Setiap anggota masyarakat memiliki banyak kepentingan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda.

Adanya kegiatan bisnis sangat membantu perputaran ekonomi pun cenderung lebih cepat sehingga peluang tersebut dimanfaatkan oleh pelaku ekonomi untuk melakukan usaha. Ada banyak bisnis yang dapat digeluti dari usaha skala kecil maupun sampai tingkat modern. Berbagai macam usaha atau bisnis digeluti dengan melihat peluang serta permintaan pasar dan salah satunya yaitu memanfaatkan singkong atau ubi kayu. Singkong merupakan produk pertanian yang cocok untuk dijadikan unit bisnis karena manfaat yang diperoleh komoditi tersebut cukup banyak dan bermanfaat melihat pangsa pasar yang menggiurkan atas bahan baku singkong.

Singkong (*Manihot Utilissima*) adalah perdu tahunan tropika dan subtropika dari suku *Euphorbiaceae*. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Perdu bisa mencapai 7 meter tinggi dengan sejumlah akar cabang yang kemudian membesar menjadi umbi akar yang dapat dimakan. Ukuran umbi rata rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50–80 cm, tergantung dari klon/*kultivar*. Bagian dalam umbinya berwarna putih atau kekuning-kuningan.⁸ Sejalan dengan permintaan pasar yang meningkat, singkongpun di budidayakan di Indonesia. Singkong ini dapat diolah menjadi

⁷Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012
h. 2

⁸Wikipedia “Pengertian Ketela pohon “, dalam Wikipedia.org, di akses pada 09 juli 2018

berbagai macam aneka olahan makanan, salah satunya olahan dan juga memiliki permintaan pasar yang tinggi adalah keripik singkong.

Keripik singkong merupakan sejenis makanan ringan berupa irisan tipis yang terbuat dari umbi-umbian seperti ubi kayu atau singkong yang memiliki rasa yang gurih dan renyah yang banyak disukai oleh konsumen. Cemilan keripik singkong ini sudah tidak asing dimasyarakat Indonesia dan membuat peluang bisnis yang menguntungkan. Seiring dengan banyaknya dengan meningkatnya permintaan, produsen mulai berinovasi menambahkan beberapa varian rasa dalam produk makanan tersebut.

Prospek pengembangan usaha makanan ringan sangat berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, apalagi peluang bisnis pembuatan keripik dimana usaha pembuatan keripik ini sangat membantu pendapatan masyarakat.⁹ Menjalankan usaha maupun bisnis harus memerlukan pemahaman mengenai studi kelayakan bisnis.

Studi kelayakan bisnis mempunyai manfaat yang besar dalam memprediksi usaha akan berhasil atau tidak jika berhasil dapat diprediksi sampai titik mana keberhasilan itu dicapai dan jika gagal dapat diprediksi dengan berbagai kegagalannya, sehingga dapat dihindari dan dilakukan studi kelayakan bisnis yang lain.¹⁰ Sebab pada studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode

⁹Eva Alvianita, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka Keripik di Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi (Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat 2014) h. 8

¹⁰ Muhammad Busro, *Studi Kelayakkan Bisnis*, Ed. Pertama, Cet. Pertama, Yogyakarta: Expert, 2017 h. 4

atau cara yang terdiri dari beberapa aspek-aspek untuk menilai apakah usaha yang tersebut layak atau tidak layak dilaksanakan.

Apabila aspek-aspek yang tersebut memberikan nilai positif, maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dan diteruskan. Sebaliknya, jika usaha tersebut memberikan respon yang negative, maka usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan dan harus melakukan evaluasi mengenai usaha atau bisnisnya. Pengertian layak pada hal ini yaitu kemungkinan mengenai gagasan mengenai usaha atau bisnis yang dijalankan dapat memberikan manfaat baik berupa pendapatan maupun sosial.

Namun, banyak dijumpai banyak kekeliruan yang dilakukan oleh pelaku bisnis khususnya yang terjadi di wilayah Kecamatan Sukamaju. Banyak dari mereka pelaku bisnis yang menjalankan usahanya hanya berdasarkan *feeling* (prediksi atau perkiraan) dalam melakukan usahanya tersebut. Pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang akhirnya mempertahankan usahanya dan mengalami kebangkrutan. Pentingnya untuk mengetahui kelayakan usaha dapat ditentukan dengan menggunakan metode yang telah diwariskan oleh para ahli yaitu menggunakan studi kelayakan bisnis dengan berbagai aspek-aspek sesuai dengan kepentingan usaha yang dijalankan. Namun, karena minimnya pemahaman sehingga banyak pelaku bisnis yang mengabaikan langkah ini. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Analisis Kelayakan Bisnis Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu Bagaimana analisis kelayakan bisnis keripik singkong di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara di tinjau dari aspek-aspek kelayakan bisnis.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan bisnis keripik singkong di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis kelayakan bisnis sebelum menjalankan suatu usaha.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan masyarakat memperhatikan kelayakan usahanya sebelum menjalankan suatu bisnis.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar menghindari kekeliruan dan penafsiran terhadap variabel, maka penting untuk mendefinisikan operasional variabel agar tidak terjadi kesalahan dan dapat memudahkan penelitian.

1. Kelayakan yaitu meneliti dan mengkaji secara komprehensif usaha keripik singkong dengan mengacu pada aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui bahwa usaha atau bisnis tersebut layak atau tidaknya untuk dijalankan dan diteruskan.
2. Bisnis yaitu segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang memberikan manfaat serta keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Aspek-Aspek kelayakan Usaha
 - a) Aspek Pasar dan pemasaran merupakan aspek yang menilai sejauh mana barang yang ditawarkan dapat diterima oleh konsumen.
 - b) Aspek Keuangan merupakan aspek fundamental yang menentukan usaha tersebut dilihat dari sisi ekonomi dan keuangan.
 - c) Aspek Teknis dan Teknologi merupakan aspek yang berkenaan mengenai proses produksi sampai mengenai alat-alat yang digunakan.
 - d) Aspek sumber daya manusia merupakan aspek yang menyangkut kebutuhan karyawan atau tenaga kerja dari usaha yang dijalankan dalam memproduksi barang maupun jasa.

- e) Aspek lingkungan merupakan aspek yang menjalankan serangkaian aktivitas kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa hasil yang dilakukan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alto Kristian Patoki, Effendi (2017) yang berjudul “Analisis Probabilitas Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga Pasundan di Kota Palu”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh usaha olahan keripik singkong pada industry rumah tangga “Pasundan” selama Bulan November-Desember 2015 sebesar Rp17.856.592 dengan rata-rata Rp8.928.296. Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri Rumah Tangga “Pasundan” dari Bulan November-Desember 2015 melalui perhitungan ROI sebesar 89,39% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 89,39% setiap bulannya dalam mengembalikan aset yang dimiliki industry rumah tangga “Pasundan.”¹¹

Pada penelitian diatas dengan peneliti sendiri dapat dilihat persamaannya terletak pada penggunaan rumus ROI yaitu untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh pengusaha keripik singkong. Namun, yang menjadi pembeda dengan penelitian diatas yaitu lokasi penelitian dan metode-metode yang digunakan. Jika metode diatas hanya menggunakan rumus ROI saja,

¹¹ Alto Kristian Patoki & Effendi, *Analisis Probabilitas Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga Pasundan Di Kota Palu*, J. Agrotekbis (Universitas Tandulako, Palu 2017) h. 77

maka peneliti sendiri menggunakan metode yang lain yaitu aspek-aspek kelayakan bisnis untuk mengetahui bahwa bisnis yang dijalankan apakah layak untuk terus dijalankan.

2. Penelitian Mutmaini Hamidah, Abdul Hamid A. Yusra, dan Jajat Sudrajat (2015) yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik ubi di kota Pontianak”. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa mengolah ubi kayu menjadi keripik ubi menyebabkan adanya nilai tambah pada komoditi ubi kayu tersebut. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai tambah pada produk, dimana produk ubi kayu dapat dipertahankan mutunya lebih lama , daya terima konsumen yang tinggi dan jangkauan pemasaran dapat diperluas karena keripik ubi tidak cepat mengalami kemunduran mutu dibandingkan dengan saat keadaan segar.¹²

Pada penelitian diatas dapat dilihat persamaannya dengan peneliti sendiri yaitu memerhatikan kualitas produk keripik singkong yang ditawarkan kepada konsumen. Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian diatas cenderung menitik beratkan kualitas mutu dan memperluas pemasarannya. Akan tetapi, peneliti sendiri lebih condong membahas mengenai usaha yang dijalankan tersebut apakah layak atau tidak layak untuk terus dilaksanakan dengan metode studi kelayakan bisnis. Sedangkan penelitian diatas tidak menggunakan metode tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sajari, Elfiana dan Martina (2017) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong

¹²Mutmaini Hamidah, Abdul Hamid A. Yusra, dan Jajat Sudrajat, Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik ubi di kota Pontianak, *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 2, (Universitas TanjungPura Pontianak: 2015) h. 60

Bate Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun". Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata penerimaan pada agroindustri keripik UD. Mawar adalah Rp. 60.750.000,00/ bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.508.054,00/ bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 628.054,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 37.880.000,00/ bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 22.241.946,00/ bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau $1,57 > 1$. (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau $0,57 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.¹³

. Pada penelitian diatas hanya berfokus untuk mengetahui jumlah pendapatan dan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Adapun persamaan dari peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas mengenai kelayakan usaha yang dijalankan yang dilihat dari aspek keuangan. Akan tetapi yang menjadi perbedaan antara penulis dengan penelitian diatas yaitu penulis menggunakan aspek-aspek kelayakan bisnis dari aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis dan teknologi, aspek SDM, dan aspek lingkungan. Sedangkan

¹³Ibnu Sajari, Elfiana, &Martina, *Analisis Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips di Perumahan Mardani Raya, Jurnal S. Pertanian*(Universitas Al muslim, Bireun: 2017) h.6

pada penelitian diatas tidak menggunakan aspek-aspek tersebut. Tempat yang dijadikan objek peneliatianpun berbeda.

Adapun objek atau lokasi penelitian oleh penulis terletak di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Meskipun pada penelitian sebelumnya pernah membahas mengenai analisis usaha atau bisnis keripik singkong. Namun peneliti sendiri belum pernah menemukan suatu penelitian mengenai studi kelayakan bisnis keripik singkong didesa WonosariKecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Definisi Studi Kelayakan

Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan.¹⁴ Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh dengan menngumpulkan informasi yang ada dan kemudian diukur serta dianalisis dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu.

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Adapun tujuan menggunakan studi kelayakan bisnis yaitu:

a. Menghindari Risiko

Untuk mengatasi risiko yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat

¹⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana 2003 h.

diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Melihat hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Jika sudah dapat meramalkan apa yang terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Jika perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

d. Memudahkan Pengawasan

Jika telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana pekerjaan dapat sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.¹⁵

3. Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan memberi manfaat bagi para pihak tertentu terkait dengan usaha yang akan dijalankan sebagai berikut:

- a. Pihak investor, ingin melihat beberapa modal yang harus ditanamkan dan beberapa potensi daripada usaha yang dijalankan dan juga nilai tambah yang dihasilkan seperti berapa tambahan, apakah pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan risiko modal yang ditanamkan. Selain

¹⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003
h. 21

pendapatan yang dihasilkan risiko, investor juga melihat berapa pengembalian investasi yang ditanamkan.

- b. Pihak kreditor, sebagai pihak penyandang dana eksternal, ingin melihat risiko dana yang akan dipinjamkan dan juga kemampuan pengembalian dana pinjaman untuk jangka waktu berapa lama dan juga kemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
- c. Pihak manajemen, sebagai pihak yang akan menjalankan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung dan juga kemungkinan risiko-risiko yang bisa berdampak yang bisa timbul.
- d. Pihak Regulator, berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.¹⁶

4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Aspek aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya studi kelayakan dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Jika untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi aspek pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Kata lainnya yaitu melihat seberapa besar potensi pasar untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh pesaing desa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan

¹⁶Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011 h. 9

untuk menangkap peluang yang ada. Pada hal ini untuk menentukan besarnya pasar nyata dan pasar potensial yang ada perlu dilakukan riset pasar, baik terjun langsung kelapangan maupun mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian setelah diketahui pasar nyata dan pasar potensial yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.¹⁷ Inti dari aspek pasar dan pemasaran adalah untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki dan peluang pasar yang ada, prospek pasar dimasa depan dan bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan. Adapun fokus penelitian pada aspek dan pemasaran yaitu sebagai berikut:

1) Permintaan Pasar

Permintaan pasar artinya melihat seberapa besar kecilnya minat konsumen terhadap suatu barang yang diproduksi.

2) Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar merupakan suatu kegiatan membagi pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli.

3) Harga

Harga adalah nilai dari suatu barang yang ditawarkan kepada konsumen.

4) Promosi

Promosi merupakan langkah mengenalkan dan menawarkan produk kepada konsumen dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut.

¹⁷Kasim dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003 h.

5) Tempat

Tempat merupakan letak dimana hasil dari produksi tersebut dijual dan dipasarkan.

b. Aspek Keuangan

Penelitian pada aspek aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dihitung dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga untuk meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek itu dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali.¹⁸ Sebelum mengetahui layak atau tidak layak bisnis pada aspek keuangan maka perlunya mengetahui biaya tetap dan biaya variable dalam perusahaan tersebut.

1) Pengeluaran biaya

Pengeluaran biaya artinya mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usaha atau bisnisnya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan Biaya yang tetap sama, terlepas dari volume yang dihasilkan, dikenal sebagai biaya tetap. Biaya ini bersifat pasti yakni mempunyai nilai yang tidak berubah.

¹⁸Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003 h.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah dengan perubahan hasil diperhitungkan sebagai biaya variabel.

c) Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total nilai dari produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang diukur dalam bentuk nilai rupiah (Rp).

d) Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh industry atau perusahaan.

2) Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan mempelajari secara mendalam apakah usaha tersebut memberikan keuntungan dan layak dijalankan atau sebaliknya dengan menggunakan rumus tertentu. Adapun rumus untuk menghitung layak atau tidak layaknya suatu usaha atau bisnis dapat dilihat sebagai berikut:

a). *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktif yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan menggunakan presentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin

tidak baik, demikian pula sebaiknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektifitas dari operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROI dapat dilihat sebagai berikut:¹⁹

$$\text{Return On Investment(ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$$

b). R/C(*Revenue Cost Ratio*).

R/C(*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan total usaha dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Jika nilai R/C diatas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga lebih dari satu rupiah. Secara sistematis R/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan penjualan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

R/C<1 : Maka dinyatakan bahwa usaha tersebut rugi dan tidak layak untuk dijalankan

R/C=1 : Maka dinyatakan bahwa usaha tersebut impas, artinya tidak untung dan tidak rugi

R/C>1 : Maka dinyatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan²⁰

¹⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003 h. 206

Analisa ini digunakan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan pada usaha keripik singkong. Usaha tersebut dinyatakan apabila nilai R/C lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Hal ini dinyatakan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan oleh pemilik usaha akan memberikan manfaat serta penerimaan yang diperoleh pemilik usaha tersebut.

c. Aspek Teknis dan Teknologi

Studi aspek teknik dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan.²¹ Pada aspek ini yang akan diteliti adalah lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik atau gudang. Kemudian penentuan lay-out gedung, mesin dan peralatan lay-out ruangan serta proses pengoprasian. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada aspek teknis dan teknologi yaitu sebagai berikut:

1) Lokasi Produksi

Lokasi produksi merupakan tempat atau daerah dimana produksi itu dijalankan.

2) Luas Produksi

Luas produksi merupakan kegiatan mengolah besar kecilnya bahan baku dalam satu bulannya dalam memproduksi barang maupun jasa.

3) Tata Letak

Tata letak merupakan desain tempat yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa.

²⁰ Agus Andoko dan Harmono, *Budidaya dan Peluang Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005 h. 68

²¹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005 h. 26

4) Perolehan Bahan Baku

Perolehan bahan baku merupakan langkah yang ditempuh seorang pemilik usaha dalam mendapatkan bahan baku.

5) Penentuan Bahan Baku dan teknologi

Penentuan bahan baku merupakan pemilihan bahan baku yang berkualitas dengan tujuan untuk memproduksi barang maupun jasa dengan mutu dan kualitas yang terbaik dengan menggunakan teknologi atau alat yang terbilang cukup baik.

6) Proses produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada untuk menghasilkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa yang dapat diambil nilai lebihnya atau manfaatnya oleh konsumen.

d. Aspek Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja merupakan bagian dari keseluruhan proses produksi yang menjalankan setiap tahapan produksi, menentukan tenaga kerja tidak hanya dibutuhkan keterampilan yang tinggi dan khusus tetapi juga ketelitian dan kedisiplinan. Sedangkan jumlah tenaga kerja harus ditentukan agar tidak berlebih maupun berkurang.²² Menjalankan usaha atau bisnis perlunya juga untuk menganalisis tenaga kerja sebagai berikut:

²²Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005 h. 395

1) Jumlah Karyawan Yang Dibutuhkan

Dalam proses produksi perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja yang dapat membantu kegiatan aktivitas dalam perusahaan tersebut. Kebutuhan jumlah tenaga kerja dapat dilihat besar kecilnya perusahaan tersebut.

2) Kualifikasi Tenaga Kerja

Kualifikasi tenaga kerja adalah melihat kemampuan yang dimiliki karyawan berdasarkan unsur-unsur seperti umur, pendidikan dan lain sebagainya.

3) Pemberian Gaji

Pemberian gaji merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan ataupun pemilik usaha kepada karyawan dengan hasil dari pekerjaan tersebut.

e. Aspek Lingkungan

Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar terhadap lingkungan disekitarnya, baik terhadap darat, air dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya.²³

Adapun hal yang menjadi fokus pada aspek lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Dampak Dari Kegiatan Produksi

Dalam menjalankan kegiatan memproduksi barang atau jasa perlunya memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Dampak yang

²³Kasim dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003 h.

ditimbulkan apakah mengganggu masyarakat serta lingkungan sekitar selama dari tahap awal sampai tahap akhir.

2) Akibat Dari Kegiatan produksi

Akibat dari kegiatan produksi merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dari kegiatan proses produksi yang dapat memberikan manfaat positif atau negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar.

5. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam melaksanakan Studi kelayakan bisnis, ada tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Penemuan Ide

Produk yang dibuat haruslah berpotensi untuk laku dijual dan menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian terhadap pasar dan jenis produk dari proyek harus dilakukan. Penelitian jenis produk dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria bahwa suatu produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum dipenuhi, memenuhi kebutuhan manusia tetapi produk belum ada, dan untuk mengganti produk yang sudah ada dengan produk lain yang mempunyai nilai lebih. Sedangkan mengenai kebutuhan pasar, hasil penelitian yang diharapkan adalah bahwa produk yang dihasilkan dapat dijual dipasar yang cukup sehat (permintaan cukup baik dalam jangka panjang).²⁴

²⁴Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
h. 21

b. Tahap Penelitian

Dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mengolah data berdasarkan teori-teori yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan alat-alat analisis yang sesuai, menyimpulkan hasil sampai pada pekerjaan membuat laporan hasil penelitian tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Ada tiga macam evaluasi. Pertama, mengevaluasi usulan proyek yang akan didirikan. Kedua, mengevaluasi proyek yang sudah dibangun dan ketiga, mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasikan secara rutin.²⁵ Tahap evaluasi adalah membandingkan mengenai ongkos yang ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh.

d. Tahap Pengurutan Usulan Yang Layak

Jika terdapat lebih dari satu usulan rencana bisnis yang dianggap layak dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki manajemen untuk merealisasikan semua rencana bisnis tersebut, misalnya keterbatasan dana, maka perlu dilakukan pemilihan rencana bisnis yang dianggap paling penting untuk direalisasikan. Sudah tentu yang diprioritaskan adalah rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi jika dibandingkan dengan usulan yang lain berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang ditentukan.

e. Tahap perencanaan Pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih untuk direalisasikan, perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari menentukan jenis

²⁵Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk tiap jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber daya lain, kesiapan manajemen, dan lain-lain.

f. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan yang harus dikerjakan selesai disiapkan, tahap berikutnya adalah merealisasikan kegiatan tersebut. Kegiatan ini membutuhkan manajemen yang baik. Jika kegiatan selesai dikerjakan, tahap berikutnya adalah melaksanakan operasional bisnis ini secara rutin. Melakukan operasional ini, perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis, yaitu dari fungsional keuangan, pemasaran, produksi/operasi SDM dan manajemennya agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perusahaan untuk selalu mengkaji ulang bisnis ini secara terus menerus.²⁶

6. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas sepanjang waktu mempengaruhi kehidupan setiap orang. Bisnis menghasilkan sebgayaan besar barang dan jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang.²⁷ Melakukan usaha atau bisnis harus perlu memperhatikan segala bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan seperti produksi, penjualan, riset dan pengembangan distribusi serta

²⁶Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005 h. 26

²⁷Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama – Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 h. 2

aktivitas lainnya untuk kelangsungan bisnis dimasa depan agar bisnis tetap dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

7. Tujuan Bisnis

Tujuan bisnis ialah mencari keuntungan/laba. Laba dapat memotivasi pelaku bisnis untuk mengambil risiko menanam modal untuk menjalankan bisnis dan bekerja keras serta mengorbankan waktu untuk bisnisnya. Laba adalah uang yang tersisa setelah perusahaan mengurangi biaya-biaya untuk memproduksi dan memasarkan barang dan jasa dari penerimanya. Secara kuantitatif, laba adalah selisih antara penerimaan-penerimaan dengan pengeluaran-pengeluaran dalam bisnis.²⁸

8. Sumber Daya Dalam Bisnis

a. Sumber Daya Manusia

Merupakan kemampuan fisik, mental dan intelektual yang dikontribusikan masyarakat atau orang-orang yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Pengoperasian suatu perusahaan atau bisnis sangat membutuhkan tersedianya sumber daya manusia/tenaga kerja dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Sumber daya ini diharapkan adalah orang-orang yang memiliki keterampilan/skill yang diperlukan dalam bisnis.

b. Modal

Merupakan dana yang diperlukan untuk menciptakan dan mengoperasikan suatu bisnis atau perusahaan. Selain dalam bentuk uang, modal merupakan aset seperti mesin-mesin, tanah, bangunan dan sebagainya. Sumber daya

²⁸Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama – Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 h. 4

modal dalam bisnis dapat berasal dari investasi seseorang atau sekelompok orang menjadi milik perusahaan atau berasal dari pihak luar seperti lembaga keuangan.

c. Sumber Daya Alam/Fisik

Merupakan segala sesuatu yang berwujud dan dapat digunakan menjalankan bisnis, sesuatu yang berwujud ini meliputi tanah dan sumber daya atau kekayaan alam yang berada didalamnya. Tanah dapat berfungsi sebagai tempat melakukan aktivitas bisnis, kekayaan alam yang terkandung didalamnya berfungsi sebagai bahan baku untuk memproduksi barang.

d. Entrepreneur/Wirausaha

Merupakan seseorang yang memanfaatkan peluang dan mengambil risiko untuk terlibat dalam penciptaan dan pengoperasian suatu bisnis. Seorang entrepreneur adalah pelopor dari mulainya aktivitas bisnis atau perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya lainnya.

e. Sumber Daya Informasi

Pada era teknologi informasi sekarang ini, sumber daya informasi sangat mendominasi aktivitas bisnis. Sumber daya informasi ini antara lain berperan dalam peramalan kondisi bisnis dimasa yang akan datang, informasi tentang pesaing, informasi tentang kebutuhan masyarakat dan

lainnya. Dengan adanya informasi, diharapkan dapat mampu membantu membuat keputusan penting dalam bisnis.²⁹

9. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. UKM dasarnya dapat melakukan transaksi dengan pelaku ekonomi dari mana saja, baik sesama UKM, usaha besar, ataupun menggalang kerjasama internasional. Selain menjadi pendorong pembangunan ekonomi, UKM sangat membantu memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Pada saat yang sama UKM juga memberi kontribusi terhadap ekspor suatu negara.

UKM berperan sebagai distributor sekaligus pangsa bagi berbagai produk yang dihasilkan usaha besar. Peranan UKM juga menjadi salah satu tulang punggung sebagai mata pencaharian dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Islam sendiri juga sangat memberikan nilai positif secara hukum agama terhadap aktivitas ekonomi. Hasil dari kegiatan ekonomi tersebut dipertimbangkan sebagai rahmat dari Allah SWT.

Ketika membahas ekonomi, Islam hanya membahas masalah bagaimana caranya memperoleh kekayaan yang dilakukan oleh manusia serta cara mendistribusikan kekayaan ditengah-tengah mereka. Atas dasar inilah, maka

²⁹Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama – Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 h. 7

hukum-hukum yang menyangkut masalah ekonomi dibangun di atas tiga kaidah, yaitu kepemilikan (property), pengelolaan kepemilikan, dan distribusi kekayaan di tengah-tengah manusia. Aktivitas Ekonomi Masyarakat Muslim terbagi atas tiga yakni:

a. Konsumsi

Konsumsi merupakan tujuan yang penting dari produksi. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi. Oleh karena itu konsumsi memainkan peran yang sangat berarti dalam kehidupan ekonomi individu maupun bangsa, ada tiga pembahasan dalam konsumsi yaitu; kualitas dan kemurnian, standar hidup, dan kehidupan sederhana.³⁰ Pertama, kualitas dan kemurnian yaitu memakan makanan yang baik-baik dan melarang pengeluaran yang tidak perlu. Kedua, standar hidup yang dimaksud adalah pembagian kebutuhan hidup yaitu tingkat kesenangan serta tingkat gradasi standar ekonomi. Ketiga, kehidupan sederhana yaitu membelanjakan harta sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Dalam memenuhi kebutuhan primer hamba-Nya, Allah SWT dengan kasih sayang-Nya menganugerahkan bumi beserta isinya untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Kendati demikian, bukan berarti manusia dapat memanfaatkan bumi beserta isinya itu dengan mengeksploitasi sebebas-bebasnya. Namun harus sesuai dengan apa yang digariskan syariat yaitu berdasarkan apa yang Allah dan Rasul tunjukkan melalui Al Qur'an dan Assunnah. Terkait dalam hal makanan dan

³⁰ Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal dan Praktek Ekonomi Islam*, Cet. Pertama, LLumbung Informasi Pendidikan (LIPa), Makassar, 2013 h. 70

minuman, tidak semua yang di bumi ini, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda lainnya itu halal dan baik (*thayyib*) bagi manusia. Ada yang memang dibolehkan (*halal*) dan ada yang dilarang (*haram*). Ada yang baik (*thayyib*), ada pula yang tidak baik (*khabits*). Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 168)”³¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa halal dan *thayyib* ini merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar oleh manusia dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Serta jangan mengikuti langkah-langkah dan jalan syaitan, sebab langkah syaitan merupakan jalan yang salah serta menyesatkan bagi manusia. Dalam Islam, ketetapan tentang haram dan halal segala sesuatu, termasuk urusan makanan, adalah hak absolut Allah dan Rasul-Nya. Seperti yang telah disinggung di atas bahwa persyaratan halal ini terkait dengan standar syariat yang melegislasinya, dalam arti boleh secara hukum. Adapun *thayyib* berkenaan dengan standar kelayakan, kebersihan dan efek fungsional bagi manusia. Maka, bisa jadi suatu makanan itu halal tapi tidak *thayyib* atau sebaliknya. Maka bila dua syarat

³¹ Alquran dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Surabaya, 2014 h. 25

ini tidak terpenuhi dalam suatu makanan atau minuman, semestinya ia tidak boleh dikonsumsi.

b. Produksi

Produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya, al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas kekayaan, banyak contoh dapat diberikan, baik dalam al-Qur'an ataupun sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslim dianjurkan agar bekerja keras dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.³² Muhammad Baqir Ash Shadr mengemukakan tentang posisi Islam dalam produksi yakni:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, Islam mewajibkan masyarakat untuk memproduksi komoditas dalam jumlah yang cukup demi memenuhi kebutuhan tersebut secara memadai sehingga setiap individu bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.
- 2) Produksi masyarakat tidak boleh berlebihan. Islam melarang pemborosan dan berlebihan dalam skala individu dan masyarakat³³

³² Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal dan Praktek Ekonomi Islam*, Cet. Pertama, LLambung Informasi Pendidikan (LIPa), Makassar, 2013 h. 77

³³ Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal dan Praktek Ekonomi Islam*, Cet. Pertama, LLambung Informasi Pendidikan (LIPa), Makassar, 2013 h. 78

c. Distribusi

Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segilitir orang. Dalam paradigma ekonomi Islam harta bukanlah tujuan, ia hanya sekedar alat untuk mencapai falah (kesejahteraan). Seluruh kekayaan adalah milik Allah SWT, sehingga pada hakikatnya apa yang dimiliki manusia itu hanyalah sebuah amanah.

10. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Menurut Al Gazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada lima pencarian dasar yaitu agama, hidup, keluarga, harta atau kekayaan, dan akal. Al Gazali menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu yaitu kebaikan dunia dan akhiratnya merupakan tujuan utamanya. Kunci kelima dari tujuan dasar ini terletak pada tingkatan yang pertama yaitu kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian Al Gazali menyadari kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat dan dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.³⁴

Tambahan pula, bahwa Al Gazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*Fard Al-Kifayah*) yang sudah ditetapkan oleh Allah. Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Al Gazali mengatakan bahwa pencaharian hal-hal ini harus dilakukan secara efisien karena perbuatan demikian merupakan pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya ia

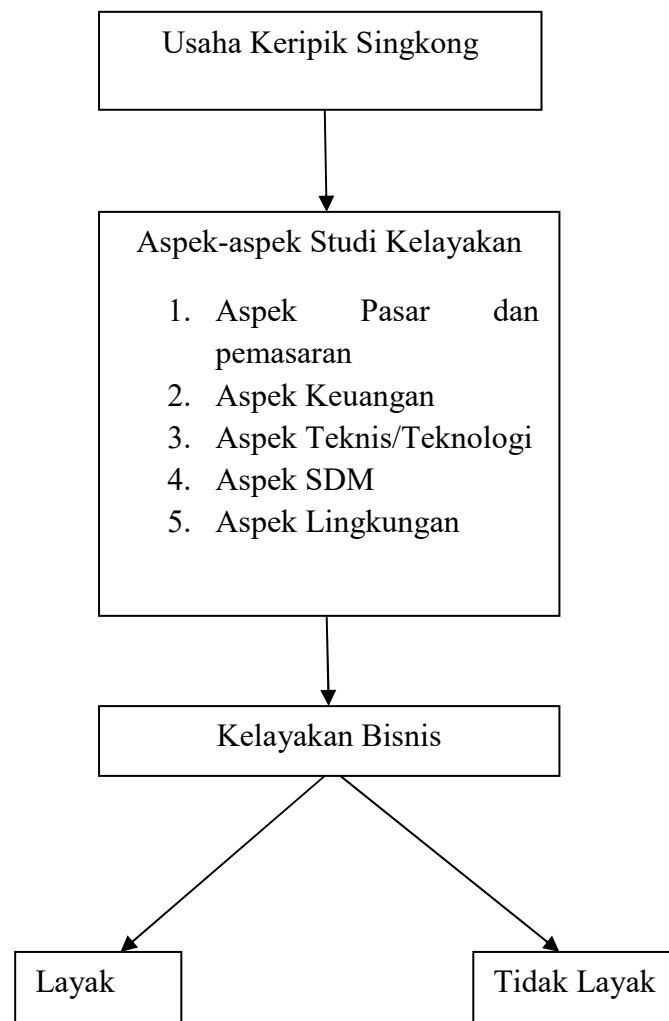
³⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Ed. Kelima, Cet. Keenam, Jakarta : Rajawali Pers, 2014 h. 88

mengidentifikasi tiga alasan mengapa manusia harus melakukan kegiatan ekonomi. Pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup, kedua, mensejahterakan keluarga, dan yang ketiga membantu orang lain yang membutuhkan. Jika ketiga hal tersebut tidak dapat dilaksanakan maka dapat disalahkan secara keagamaan.³⁵ Menjalankan kegiatan ekonomi harus mempunyai konsep *Falah* yang berarti kemuliaan, kemenangan dan kesuksesan. *Falah* dalam ekonomi islam yaitu tujuan hidup manusia yang dibawa oleh islam, pada dasarnya setiap makhluk menginginkan kesejahteraan dan untuk mencapai tahap ini manusia harus mengenal apa masalah yang terjadi disekitarnya.

C. Kerangka Pikir

Melakukan usaha atau bisnis keripik singkong tentu sangat memberikan keuntungan tersendiri para pelaku bisnis. Hal ini dilihat dari peluang dari usaha keripik singkong yang memiliki lahan bisnis yang cukup menjanjikan bagi para pelaku bisnis yang paham dan memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan untuk menganalisis mengenai kelayakan usahanya maka harus memahami dari aspek-aspek kelayakan bisnis. Apabila pada aspek-aspek tersebut memberikan respon yang positif maka tentu usaha dapat terus dilakukan dan diteruskan. Begitupun sebaliknya, apabila hasilnya negatif maka usaha yang dijalankan perlunya melakukan evaluasi kembali. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Ed. Kelima, Cet. Keenam, Jakarta : Rajawali Pers, 2014 h. 89

Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari objek penelitian. Penelitian dengan desain deskriptif yang paling sederhana menyangkut suatu pertanyaan yang menanyakan suatu hal mengenai pokok permasalahan tertentu seperti besarnya, prosesnya, distribusinya, bentuknya dan sebagainya.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberikan data berdasarkan persepsinya³⁷

Dengan metode deskriptif kualitatif ini akan diperoleh pemahaman dari penafsiran maupun realitas mengenai fakta yang ada. Peneliti sendiri akan mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang diperoleh dari pengusaha keripik singkong mengenai kelangsungan usahanya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian yaitu berpusat di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu yang

³⁶Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010 h. 72

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ketiga, PT Rosdakarya Offset, Bandung 2007 H. 94

digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu dari 29 Maret sampai 29 April 2019

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian berperan sebagai narasumber atau pemberi respon yang mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung.

Penelitian ini yang akan memberikan respon adalah pengusaha keripik singkong sendiri, karyawan atau tenaga kerjanya yang berjumlah 3 orang dan pelanggannya yang berjumlah 3 orang. Jumlah keseluruhan informan yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu sebanyak 7 orang yang informan yang berkaitan dengan proses produksi keripik singkong sampai dengan pemasarannya di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan, dikumpulkan dan diperoleh langsung dari pengusaha atau dari sumber yang akan diteliti serta dari berbagai pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan data primer, maka peneliti mengambil dan mengumpulkan data pengusaha keripik singkong yang ada di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Pertanian, beserta instansi terkait lainnya) dan berbagai media cetak dan media online beserta dari berbagai buku dan literatur yang berkai Berdasarkan dari data sekunder, maka peneliti mengambil data dan informasi dari berbagai media ataupun sumber lain yang berkaitan mengenai kelayakan bisnis keripik singkong.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan dan pengumpulan data dengan mengamati keadaan dan kegiatan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh data. Dalam hal ini peneliti akan mewancarai pengusaha keripik singkong di desa Wonosari mengenai kelangsungan usahanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar maupun berupa karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dari metode kualitatif.³⁸ Adapun

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D*, Cet. VII: Alfabeta, Bandung, 2009 h. 240

dokumentasi yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data dalam peneliti ini menggunakan teknik editing. Teknik editing yaitu proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, konsistensi, dan mengenai kelengkapan data yang terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisis data. Karena tahap editing merupakan rangkaian penyempurnaan dari hasil pengumpulan data. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

- a. Reduksi data yaitu peneliti memilih data yang dianggap relevan, memilih hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penyajian Data yaitu peneliti menyajikan hasil dari penelitian mengenai hal-hal yang diteliti, metode yang digunakan, temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian, penafsiran hasil, dan pengaplikasian dengan teori.
- c. Kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan tentang hal-hal yang diteliti serta memberikan saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Sukamaju

Kecamatan Sukamaju secara geografis terletak pada 20 25' 40" – 20 45' 40" Lintang Selatan dan 1200 23' 45" – 1200 33' 23" Bujur Timur dengan batasnya sebelah Selatan yakni Kecamatan Malangke, Sebelah Timur berbatasan dengan Kec Bone-Bone, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Mappedeceng, Sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, yakni Kecamatan Mangkutana. Luas wilayah Kecamatan Sukamaju sekitar 255,48 Km². Salah satu desa kecil yang berkecamatan disukamaju adalah desa Wonosari.

Desa wonosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jika berbicara mengenai sejarah terbentuknya desa wonosari sendiri tidak banyak yang mengetahui dengan pasti kapan desa Wonosari mulai terbentuk. Desa Wonosari memiliki luas tanah sebesar 1,81 km² dan di desa wonosari merupakan desa yang dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa wonosari memiliki tiga dusun yaitu dusun Wonosari, dusun Mangun Sari, dan dusun Sumber sari. Secara administrasi desa wonosari berbatas dengan beberapa desa diantaranya yaitu desa Tulung Sari sebelah Utara, desa Sukamaju sebelah selatan, desa Mulyasari sebelah Barat, dan desa Kaluku sebelah timur. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Sukamaju

yaitu 1,5 km, jarak dari ibukota kabupaten yaitu 18 km, dan jarak dari ibukota provinsi 472 km.³⁹

2. Sejarah Berdirinya Usaha Keripik singkong

Usaha keripik ini adalah usaha keripik singkong yang didirikan oleh bapak Sulianto pada tahun 2013. Pendirian usaha keripik singkong ini bermula dimana dahulu beliau hanya bekerja sebagai petani dan penjual sayur keliling. Akan tetapi, beliau menyadari bahwa pendapatan dari berjualan sayur masih sangat minim untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kemudian beliau mencoba untuk membuat keripik singkong dengan modal awal pada waktu yaitu sebesar Rp.3.000.000 untuk membeli peralatan serta bahan baku dan menjual hasil produksinya dipasar sentral bone-bone.

Seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang menyukai dan meminati produk keripik singkong tersebut. Akhirnya bapak Sulianto beliau mendapat petunjuk untuk membuka usaha keripik singkong dan memiliki banyak pelanggan. Pada usaha keripik singkong ini beliau juga bertindak dalam proses produksi sampai pada pemasarannya. Melihat keberadaan produk keripik singkong yang semakin diminati oleh banyak masyarakat dan memberikan nilai tambah ekonomi, maka timbullah pemikiran dari bapak Sulianto untuk terus memproduksi produk keripik singkong dalam jumlah yang banyak dan mendistribusikan usahanya di berbagai daerah yang ada di Kecamatan Luwu Utara.

³⁹ Tri Purnama Sari, *Wawancara Langsung*, Staff Desa Wonosari, Tanggal 1 April 2019

3. Kegiatan Produksi Keripik Singkong

Kegiatan produksi usaha bisnis yang dijalankan oleh bapak Sulianto dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Adapun bahan bahan yang digunakan yaitu
 - 1) Singkong 20 kg
 - 2) Kayu bakar
 - 3) Tempurung Kelapa
 - 4) Minyak goreng
 - 5) Bumbu balado $\frac{1}{2}$ kg
 - 6) Gula putih $\frac{1}{2}$ kg
 - 7) Gula Merah 1 kg
 - 8) Cabe 3 ons
 - 9) Masako Kecil 4 sachet
 - 10) Garam 2 sdm
 - 11) Air secukupnya
- b. Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses produksi keripik singkong
 - 1) Wajan besar
 - 2) Spatula (kayu dan alumunium)
 - 3) Ember besar dan kecil
 - 4) Baskom
 - 5) Timba
 - 6) Mesin pengiris singkong
 - 7) Serok

8) Guci

9) Pisau

10) Plastik ukuran 9-19 dan ukiran 10-20

11) Tali Rapia

12) Jarum

c. Tahapan proses pembuatan keripik singkong sebagai berikut:

1) Pengupasan dan Pengirisan

Langkah pertama yang dilakukan dalam memproduksi keripik singkong yakni dengan mengupas singkong terlebih dahulu dengan menggunakan pisau dan kemudian cuci bersih singkong yang sudah dikupas tersebut.

2) Pengirisan dan Perendaman

Selanjutnya yaitu iris tipis-tipis singkong dengan menggunakan mesin pemotong singkong. Kemudian rendam 1 jam singkong di baskom besar, gunanya untuk menghilangkan getah-getah yang masih tersisa dan juga jika agar tidak lengket pada saat penggorengan

3) Penggorengan

Setelah proses 1 jam perndaman, kemudian tiriskan dengan menggunakan bakul terlebih dahulu agar air yang tersisa dari bekas rendaman bisa terbuang. Kemudian kayu bakar dan tempurung kelapa untuk digunakan sebagai proses penggorengan. Siapkan wajan besar dan masukkan minyak goreng dan panaskan. Setelah minyak goreng panas, masukkan singkong kedalam minyak panas dan goreng dengan

menggunakan spatula aluminium dan spatula kayu untuk mengaduk agar matangnya merata. Jika sudah matang angkat dari penggorengan dan tiriskan keripik singkong agar tidak ada minyak yang menempel dan tunggu sampai dingin.

4) Pemberian bumbu

Jika setelah dingin, langkah selanjutnya yaitu berilah tambahan bumbu balado dan aduk bumbu hingga merata. Untuk keripik singkong rasa pedas manis bumbunya terlebih dahulu dimasak. Haluskan gula merah, cabe garam, masako dan tambahkan 2 sdm gula pasir. Setelah itu tumis semua bumbu yang telah dihaluskan. Masukkan keripik singkong yang belum dibumbui, aduk tumisan hingga merata dengan menggunakan spatula.

5) Pembungkusan

Setelah proses pembuatan keripik singkong semuanya selesai, selanjutnya yaitu proses pembungkusan. Keripik singkong rasa balado dibungkus dengan menggunakan plastik ukuran 9-19 untuk rasa balado dan pedas manis. Langkah terakhir yaitu menjahit dan memberikan gantungan dengan menggunakan tali rafia dan keripik singkong siap dipasarkan.

B. Hasil Pembahasan

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran dibutuhkan dalam menilai sejauh mana produk yang diproduksi dapat diterima oleh konsumen. Analisis dalam aspek ini menjadi perhatian utama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usahanya. Analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing.⁴⁰

a. Permintaan Pasar

Usaha yang dilakukan bapak sulianto dari awal berdiri maupun sekarang permintaan akan produk keripik singkong rasa balado maupun pedas manis terus meningkat. Pada bulan-bulan tertentu seperti seperti bulan Ramadhan permintaan akan produk keripik singkong mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana pada bulan tersebut banyak masyarakat yang berpindah profesi menjadi pedagang sayur keliling yang kemudian memesan produk tersebut untuk dijual kembali.

Sulianto mengatakan bahwa pada hari-hari biasa proses produksi dilakukan yaitu dengan memproduksi 20 kg singkong dan melayani pesanan pelanggan seperti biasanya. Akan tetapi, pada bulan ramadhan produksi keripik singkong kami tambah, yang biasa memproduksi kg singkong makapada bulan ramadhan menjadi 20-30 kg singkong yang siap diproduksi dan ini juga tergantung dari besar kecilnya singkong. Kami memproduksi lebih banyak dari biasanya sebab dimana pada waktu atau bulan tersebut banyak masyarakat yang berpindah profesi menjadi pedagang sayur keliling yang banyak ikut memesan keripik singkong. Pendapatan dibulan ramadhan juga naik yang biasa perbulan pendapatan bersih sebesar Rp.4.000.000 lebih dan pada bulan ramadhan

⁴⁰Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Andi, 2010 h. 83

bisa sampai Rp 6.000.000 lebih dan mungkin ini berkah dari bulan ramadhan.⁴¹

b. Segmentasi Pasar

Segmen pasar dalam usaha keripik singkong milik bapak sulianto adalah masyarakat ekonomi dari semua kalangan, baik kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas. Karena segmennya semua kalangan maka penentuan harga dan kualitas keripik singkong menjadi satu kunci terutama agar produk yang dihasilkan dapat masuk dipasar dan juga dapat dinikmati kalangan.

Menurut Sulianto, pengusaha keripik singkong menyatakan Secara umum keripik singkong ini dapat dinikmati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja sampai dewasa. Terutama anak-anak banyak menyukai camilan ini, sehingga saya setiap hari memesan keripik singkong untuk dijual kembali baik dikantin SD maupun di warung atau kios-kios yang ada di daerah kecamatan Sukamaju.⁴²

Menurut Tuti, Pedagang dan Pelanggan keripik singkong menyatakan bahwa saya sudah menjadi pelanggan sejak berdirinya usaha keripik singkong yang didirikan oleh bapak Sulianto. Selama saya menjadi pelanggan dari keripik singkong, banyak anak-anak yang menyukai keripik singkong ditambah lagi saya menjualnya di SD Tulungsari dan penjualannya lumayan menguntungkan dan bahkan setiap hari memesan keripik singkong sebanyak 6 gantung keripik singkong yaitu 3 gantung keripik singkong rasa balado dan 3 gantung keripik singkong rasa pedas manis dengan jumlah harga Rp.30.000⁴³

Hal ini memicu bapak Sulianto untuk membuat produk keripik singkong dengan harga yang terjangkau, mempertahankan usahanya dan meningkatkan

⁴¹ Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 Maret 2019

⁴² Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung* 29, Maret 2019

⁴³ Tuti, Pedagang, *Wawancara Langsung*, 1 April 2019

kualitas mutu produk keripik singkongnya sehingga kedepannya usahanya dapat dikenal diluar daerah Kabupaten Luwu Utara.

c. Harga (*Price*)

Penetapan harga jual keripik singkong yaitu dengan melihat harga pada umumnya yang ada dipasaran. Usaha yang dijalankan oleh bapak Sulianto ini yaitu produk keripik singkong di jual dengan harga Rp.5000 pergantung, dimana dalam pergantungnya terdapat 7 bungkus keripik singkong.

bapak Sulianto, pengusaha keripik singkong menyatakan bahwa untuk harga keripik singkong sendiri, kami mengikuti seperti harga umumnya yang ada dipasaran yaitu Rp.1000 perbungkus. Akan tetapi, saya menjual atau memasarkan produk keripik singkong ini dengan cara menggantung yang dimana pergantungnya terdapat 7 bungkus keripik singkong yang dijual seharga Rp.5000. Sebab Saya melayani pelanggan seperti pedagang sayur keliling dan yang kebanyakan dari produk tersebut dijual kembali maka untung yang diperoleh pelanggan tersebut yaitu sebesar Rp.2000.⁴⁴

Hal ini senada dengan Wulan yang mengatakan bahwa harga yang ditawarkan oleh pemilik usaha cukup murah seperti pada umumnya. Sehingga, saya biasa membeli keripik singkong lumayan banyak untuk dijual kembali. Meski untungnya hanya Rp.2000 tapi jika dibeli beberapa ikat hasilnya juga cukup lumayan.⁴⁵

Tabel 4.1: Harga Keripik Singkong

| Produk | Harga Per gantung |
|------------------------------|-------------------|
| Keripik Singkong Balado | Rp.5000 |
| Keripik Singkong Pedas Manis | Rp.5000 |

⁴⁴Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 Maret 2019

⁴⁵Wulansari, Pedagang, *Wawancara langsung*, 1 April 2019

d. Promosi (*Promotion*)

Promosi yang dilakukan sudah cukup baik yaitu dengan selalu menjaga kualitas dan mutu dari produk keripik singkong itu sendiri. Promosi dilakukan oleh bapak Sulianto yaitu dengan memperkenalkan dan menawarkan produk tersebut lewat temannya. Tujuan promosi yaitu untuk memperkenalkan produk beserta keunggulan yang dimiliki dari produk tersebut sehingga dapat diterima dipasaran. Seiring dengan berjalannya waktu produk keripik singkong semakin dikenal melalui promosi mulut ke mulut (*mouth to mouth*) sehingga produk keripik singkong bapak sulianto semakin diterima oleh konsumen. Akan tetapi, pada saat sekarang ini beliau tidak lagi melakukan promosi sebab produknya sudah cukup dikenal khususnya dipasaran bone-bone.

Menurut bapak Sulianto, pengusaha keripik singkong menjelaskan bahwa dulu masih awal berdirinya usaha ini saya melakukan promosi ke teman terdekat yang berprofesi sebagai pedagang sayur. Alhamdulillah dari tahun ketahun pelanggan saya bertambah dan banyak memesan keripik singkong. Sekarang ini saya tidak lagi melakukan promosi sebab produk saya sudah dikenal oleh banyak konsumen khususnya pelanggan saya dipasar bone-bone dan disebagian daerah dikecamatan Sukamaju⁴⁶

e. Tempat (*Place*)

Tempat yang digunakan untuk menjual hasil produk keripik singkong yaitu di pasar bone-bone dengan menggunakan transportasi atau kendaraan sendiri yaitu sepeda motor. Penjualan dilakukan pada pagi hari yaitu setelah melaksanakan sholat subuh dilayani adalah pedagang sayur keliling yang menjual dagangannya pada pagi hari sehingga membuat produk yang dibutuhkan dan diinginkan dapat diperoleh pada waktu dan tempat yang tepat.

⁴⁶Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 maret 2019

f. Analisis Pesaing

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak pengusaha maupun perusahaan yang memproduksi sejenis yang memiliki kualitas yang baik. Produk keripik yang dijalankan oleh bapak Sulianto termasuk sudah bagus dan cukup dikenal serta mampu bersaing dengan para pesaing lainnya.

Sulianto menjelaskan bahwa selama saya menjual produk keripik singkong ini saya melihat banyak yang memproduksi produk yang sejenis. Meskipun banyak orang yang mempunyai produk yang sama dipasaran, akan tetapi produk yang saya jual sudah memiliki banyak pelanggan sudah cukup dikenal oleh masyarakat khususnya ada di bone-bone dan sebageian kios-kios di kecamatan sukamaju sehingga saya rasa produk ini dapat bersaing dengan produk lain maupun produk yang dari pabrik. Kualitas rasa dan kebersihan juga sangat baik dan Alhamdulillah pelanggan dari dulu sampai sekarang tidak pernah pindah tempat dalam memesan keripik singkong.⁴⁷

Analisis aspek dan pemasaran menunjukan bahwa prospek dari usaha atau bisnis keripik singkong yang dijalankan oleh bapak Sulianto cukup baik. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya permintaan dan hasil produksi yang berkualitas dengan harga terjangkau serta strategi terkait promosi dan bauran pemasaran.

2. Aspek Keuangan

a. Pengeluaran Biaya

Pada aspek keuangan perlunya memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan dan juga menganalisis pendapatan kotor keuntungan bersih yang diperoleh selama perbulan maupun dalam pertahunnya. Hal ini dapat dihitung sebagai berikut:

⁴⁷Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung 29 maret 2019*

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik usaha yang penggunaanya tidak habis dalam satu masa produksi. Pada usaha yang dilakukan pemilik usaha yakni bapak Sulianto yang termasuk biaya tetap diantaranya yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya perawatan kendaraan, biaya listrik, biaya tenaga kerja dan pajak bumi bangunan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2: Biaya Penyusutan Peralatan

| No | Uraian biaya | Jumlah (Unit) | Umur Ekonomis | Harga (Unit) | Jumlah (Rp) | Nilai penyusutan (Rp/Bulan) |
|----|----------------------------|------------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------------------------|
| 1 | Mesin Pengiris Singkong | 1 | 10 | 1.000.000 | 1.000.000 | 8.333 |
| 2 | Ember Besar | 1 | 2 | 80.000 | 80.000 | 3.333 |
| 3 | Ember Kecil | 3 | 2 | 12.000 | 36.000 | 1500 |
| 4 | Pisau | 2 | 1 | 20.000 | 40.000 | 3.333 |
| 5 | Serok | 1 | 5 | 25.000 | 25.000 | 416 |
| 6 | Rege | 2 | 1 | 25.000 | 50.000 | 4.166 |
| 7 | Gayung | 1 | 3 | 15.000 | 15.000 | 416 |
| 8 | Baskom | 3 | 3 | 17.000 | 51.000 | 1.416 |
| 9 | Spatula | 2 | 3 | 15.000 | 30.000 | 833 |
| 10 | Wajan Besar | 1 | 8 | 750.000 | 750.000 | 7.812 |
| 11 | Wajan Kecil | 1 | 4 | 30.000 | 30.000 | 625 |

| | | | | | | |
|---------------|-------|---|---|------------------|------------------|---------------|
| 12 | Jarum | 1 | 8 | 2000 | 2000 | 20 |
| Jumlah | | | | 1.971.000 | 2.109.000 | 32.203 |

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya tetap yang digunakan oleh pemilik usaha keripik singkong berupa penyusutannya sebesar Rp.32.203 per bulannya. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dikalikan dengan umur ekonomis, untuk mendapatkan perbulannya maka dibagi dengan 12 bulan. Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya perawatan kendaraan operasional seperti ganti oli, gaji tenaga kerja, biaya listrik dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Jika total biaya tetap dihitung perbulan dan dalam satu periode dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Total Biaya Tetap pada usaha keripik singkong milik bapak Sulianto (Rp/Bulan dan Rp/Tahun)

| No | Uraian Biaya | Nilai Biaya (Rp./bulan) | Nilai Biaya (Rp./Tahun) |
|----|---|----------------------------|----------------------------|
| 1 | Gaji Tenaga Kerja | 1.800.000 | 21.600.000 |
| 2 | Biaya Penyusutan Peralatan | 32.203 | 386.436 |
| 3 | Biaya Perawatan Kendaraan Operasional | 50.000 | 600.000 |
| 4 | Biaya Listrik | 50.000 | 600.000 |

| | | |
|---------------|------------------|-------------------|
| Jumlah | 1.932.203 | 23.186.436 |
|---------------|------------------|-------------------|

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha keripik milik bapak sulianto yaitu gaji karyawan per bulannya yaitu sebesar Rp.1.800.000 atau Rp.21.000.000 per tahun, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.32.203 perbulannya atau per tahun sebesar Rp.3.86.436, biaya perawatan kendaraan operasional sebesar Rp.50.000 per bulan atau per tahun sebesar Rp.600.000, biaya listrik sebesar Rp.50.000 per bulann atau per tahun sebesar sebesar Rp.600.000. Jadi biaya tetap yang dikeluarkan sepenuhnya oleh pemilik usaha yakni bapak Sulianto dalam perbulannya yaitu sebesar Rp.1.932.203 atau Rp.23.186.436 dalam pertahunnya.

2) Biaya Variabel

Biaya variable merupakan biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variable tersebut. Biaya variable yang dikeluarkan bapak Sulianto jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Biaya Variabel pada usaha keripik singkong milik bapak Sulianto (Rp/Bulan dan Rp/Tahun)

| No | Uraian bahan Baku | Jumlah Produksi (Per Hari) | Harga (Rp/satuan) | Nilai (Rp/Satuan) | Jumlah (Rp/Bulan) |
|-----------|------------------------------|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1 | Singkong | 20 kg | 5000 | 100.000 | 2.000.000 |
| 2 | Minyak | 5 liter | 55.000 | 275.000 | 1.375.000 |

| | Goreng | | | | |
|---------------|------------|----------|--------|----------------|------------------|
| 3 | Gula Pasir | ½ kg | 7000 | 3.500 | 17.500 |
| 4 | Balado | 1 kg | 40.000 | 40.000 | 40.000 |
| 5 | Cabe | 3 ons | 5000 | 15.000 | 45.000 |
| 6 | Garam | 10 gram | 1000 | 10.000 | 10.000 |
| 7 | Masako | 4 sachet | 2000 | 8000 | 32.000 |
| 8 | Gula Merah | 1 kg | 7000 | 7000 | 7000 |
| Jumlah | | | | 485.500 | 3.526.500 |

Sumber: Data Primer diolah 2019

Tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variabel yang digunakan oleh pemilik usaha keripik singkong yaitu sebesar Rp.3.526.500. komponen biaya yaitu seperti biaya plastik kemasan ukuran 19-19 dan ukuran 10-20 masing-masing sebesar 1 kg per hari dengan harga Rp.40.000 atau perbulannya sebesar Rp.2.400.000. Biaya bahan bakar seperti kayu bakar sebanyak satu truk sebesar Rp.200.000 dan tempurung kelapa sebesar Rp.100.000. Kayu bakar dan tempurung kelapa dapat digunakan untuk kegiatan memproduksi produk keripik singkong selama satu bulan.

Biaya pembelian tali rapia dalam perharinya sebesar Rp.5000 atau satu bulannya sebesar Rp.150.000. biaya transportasi yaitu biaya yang digunakan untuk membeli kebutuhan bahan bakar kendaraan seperti sebesar Rp.10.000 atau Rp. 300.000.adapun untuk menghitung total biaya variable dalam pertahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Total Biaya Variabel Usaha Keripik Singkong Milik Bapak Sulianto (Rp/Bulan dan Rp/Tahun)

| No | Uraian | Nilai (Rp/Bulan) | Nilai (Rp/Tahun) |
|---------------|--|------------------|-------------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | 3.526.500 | 39.078.000 |
| 2 | Biaya Kemasan plastic | 2.400.000 | 28.800.000 |
| 3 | Biaya Bahan Bakar | | |
| | 1) Kayu | 200.000 | 2.400.000 |
| | 2) Tempurung Kelapa | 100.000 | 1.200.00 |
| 4 | Biaya pembelian Tali Rapia | 150.000 | 1.800.000 |
| 5 | Biaya Transportasi (Biaya bahan Bakar Bensin 1 Motor) | 300.000 | 3.600.000 |
| Jumlah | | 6.676.500 | 76.878.000 |

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha bapak Sulianto yaitu total biaya baku perbulannya sebesar Rp.3.526.500 atau Rp.39.078.000 pertahunnya. Biaya total pembelian plastic kemasan sebesar Rp.2400.000 atau Rp.28.800.000 pertahunnya. Biaya bahan bakar kayu dan tempurung kelapa sebesar Rp.300.000 perbulannya atau pertahunnya sebesar Rp 3.600.000. Biaya pembelian tali rapia perbulannya sebesar Rp.150.000 atau sebesar Rp.3.600.000. Biaya Transportasi sebesar

Rp.300.000 perbulannya atau Rp.3600.000. Jadi jumlah Total biaya variable yang dikeluarkan oleh pemilik usaha yaitu bapak Sulianto dalam perbulan yaitu sebesar Rp.6.676.500 dan pertahunnya sebesar Rp.76.878.000.

3) Total Biaya Produksi

Tabel 4.6: Total biaya bersih yang dikeluarkan oleh bapak Sulianto selama (Rp/bulan dan Rp/tahun)

| No | Penerimaan Biaya | Jumlah (Rp/bulan) | Jumlah (Rp/Tahun) |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Total Biaya Tetap | 1.932.203 | 23.186.436 |
| 2 | Total Biaya Variabel | 6.676.500 | 76.878.000 |
| Jumlah | | 8.608.703 | 100.064.436 |

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan bapak Sulianto perbulannya yaitu sebesar Rp.8.608.703 atau pertahunnya sebesar Rp.100.064.436.

4) Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total nilai produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual dalam satuan rupiah (Rp). Usaha yang dijalankan bapak Sulianto rata rata membutuhkan ubi sebesar 20 kg dalam sekali produksi dan menghasilkan keripik singkong sebanyak 557 keripik singkong. Karena 1 kg singkong biasanya dapat menghasilkan 30 keripik singkong tergantung dari ukuran singkong yang diproduksi, maka dalam perbulannya membutuhkan bahan baku sebesar 600 kg atau 7.200 kg singkong dalam pertahunnya.

Jika kebutuhan ubi selama perbulan sebanyak 600 kg, maka dapat menghasilkan kurang lebih 2571 keripik singkong. Jika kebutuhan ubi pertahunnya sebesar 7.200 kg maka dapat menghasilkan 30.875 keripik singkong. Produk keripik singkong dijual kepada konsumen dengan cara diikat atau digantung menggunakan tali dan dalam satu ikat tersebut terdapat 7 keripik singkong sehingga dari produksi keripik singkong sebanyak 18.000 menjadi 2.571 ikat dalam perbulannya atau dalam setahunnya sebanyak 216.000 menjadi 30.857 ikat. Adapun rata-rata pendapatan yang diterima oleh bapak Sulianto dapat dirincikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7: Perincian pendapatan Keripik Singkong Bapak Sulianto
(Rp/Bulan dan Rp/Tahun)**

| No | Uraian | Harga Jual (Rp/ikat) | Jumlah produksi Keripik Singkong (Rp/Bulan) | Jumlah produksi Keripik Singkong (Rp/Tahun) |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|---|---|
| 1 | Keripik singkong | 5000 | 2571 | 30.857 |
| Total Pendapatan | | | 12.855.000 | 154.285.000 |

Sumber: Data diolah 2019

Rata-rata keuntungan yang diperoleh perbulan dan pertahun pada usaha yang dijalankan oleh bapak Sulianto yang berlokasi di desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp.12.855.000 perbulan atau sebesar Rp.154.285.000 pertahunnya. Hasil ini diperoleh dari harga produk perikatnya dikali dengan banyaknya jumlah produk.

5) Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan hasil total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama perbulan maupun pertahunnya oleh pemilik usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Rata-rata Keuntungan Pada Usaha Keripik Singkong bapak Sulianto (Rp/Bulan dan Rp/Tahun)

| No | Uraian | Jumlah (Rp/Bulan) | Jumlah (Rp/Tahun) |
|---------------|------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Total Pendapatan | 12.855.000 | 154.285.000 |
| 2 | Total Biaya | 8.638.703 | 100.064.436 |
| Jumlah | | 4.216.297 | 51.220.564 |

Sumber: Data Diolah 2019

Keuntungan yang diperoleh pada usaha atau bisnis yang dijalankan oleh bapak Sulianto yaitu sebesar Rp.4.216.297 perbulan atau sebesar Rp.51.220.564 dalam pertahunnya.

b. Analisis Kelayakan

Rumus untuk menghitung kelayakan bisnis adalah sebagai berikut:

1) Return On Investment (ROI)

ROI digunakan untuk menganalisis seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari total modal yang ditanamkan dalam usaha. Hal ini dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{54.220.564}{100.064.436} \times 100\%$$

$$= 54.1\%$$

Dari perhitungan ROI diatas dapat dilihat bahwa nilai ROI pada usaha keripik singkong yang dijalankan oleh bapak Sulianto mendapatkan perolehan keuntungan sebesar 54.1 %.Persentase tersebut menunjukan bahwa usaha keripik singkong memperoleh 54.1% dari besarnya modal yang dikeluarkan dalam 1 tahun.Angka tersebut menunjukan bahwa usaha atau bisnis keripik singkong yang dijalankan oleh bapak Sulianto mendapatkan keuntungan Rp.54.1 dalam setiap Rp.100 yang diinvestasikan.

2) Revenue Cost Ratio (R/C)

Kriteria yang digunakan pada analisis adalah jika $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

$$\text{RC} = \frac{154.285.000}{100.064.436}$$

$$\text{RC} = 1.54$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total pendapatan yang lebih besar dari satu yaitu memiliki angka $1.54 > 1$. Artinya setiap pengeluaran Rp.100 memberikan penerimaan pendapatan sebesar Rp.154.

3. Aspek Teknis dan Teknologi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa prioritas pada aspek teknis/operasi adalah menganalisis masalah penentuan lokasi. Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam meka berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan.⁴⁸

a. Lokasi Produksi

Usaha yang di geluti bapak Sulianto ini terletak didesa didesa Wonosari kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Lokasi yang dilakukan untuk menjalankan usaha ini juga tidak jauh dari pasar sentral Sukamaju dan pasar katulungan. Pada arah menuju pasar sentral Sukamaju berjarak kira-kira 1 km dari lokasi pasar dan berjarak 1,5 km dari lokasi pasar katulungan, sehingga dengan lokasi yang dekat dengan pasar dapat memudahkan para pelanggan yang ada di sekitar daerah Sukamaju untuk mengambil pesananannya.

b. Luas produksi

Pada usaha yang dilakukan bapak Sulianto, beliau memproduksi usaha keripik singkong setiap tanpa ada waktu libur kecuali pada hari-hari tertentu. Jika setiap harinya memproduksi singkong 20 kg per hari, maka perkiraan produksi yang dilakukan oleh pengusaha setiap bulannya yaitu sebesar 600 kg. Saat bulan Ramadhan produksi bahan baku ditambah menjadi 20-30 kg perbulannya, melihat pada waktu itu banyaknya permintaan dari para banyaknya pelanggan atau konsumen.

⁴⁸Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2003 h.

c. Tata Letak (*Lay-Out*)

Tempat yang dijadikan proses produksi keripik singkong yaitu berada di rumah tempat tinggal bapak sulianto sendiri sekaligus pemilik usaha keripik singkong. Pada tata letak pembuatan keripik singkong yang ada di tempat bapak sulianto terbilang cukup luas. Meskipun dari segi material masih sederhana akan tetapi mampu memberikan ruang gerak yang memadai untuk beraktifitas dan pemeliharaan sehingga para pekerja nyaman dalam melakukan pekerjaan dan proses produksi dapat berjalan secara efisiensi.

Sulianto, pengusaha keripik singkong menyatakan bahwa meskipun dengan peralatan dan ruang sederhana, akan tetapi tempat produksi yang kami sediakan sudah terbilang tertata dengan baik. Tempat ini memiliki luas kurang lebih 10m². Bisa dikatakan tempat ini cukup luas sehingga ketika melakukan pembuatan keripik singkong tidak terlalu sempit dan juga dalam proses penggorengan dilakukan diluar, jadi tidak mengganggu aktivitas orang didalam. Untuk persediaan bahan baku sendiri, kami sediakan tempat diluar agar dapat menampung untuk menyimpan persediaan bahan baku produksi.⁴⁹

Adapun tempat (*lay-out*) dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

⁴⁹Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara*, Langsung 29 maret 2019

Gambar 4.1: Lay-out Produksi Keripik Singkong milik bapak Sulianto

| | | | | | |
|----------------|----------------|-----------------------|---|----------------------------|---|
| Ruang Tamu | Ruang Keluarga | D A P U R | Tempat Pengemasan Keripik Singkong | Kamar Mandi | Tempat pencucian dan perndaman singkong |
| | Kamar Tidur | | Tempat pemberian Bumbu | Tempat pengirisan singkong | |
| Parkiran Motor | | | | | |
| | | | Tempat penggorengan singkong | | |
| | | | Ruang penyimpanan bahan baku pembuatan keripik singkong | | |

d. Perolehan Bahan Baku.

Pengadaan bahan baku sendiri merupakan hal yang penting untuk kelangsungan sebuah usaha. Pada dasarnya perolehan persediaan bahan baku yaitu mempermudah atau memperlancar jalannya operasi suatu perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang serta mengantisipasi jika mengalami kendala dalam pengadaan bahan baku yang semakin sulit diperoleh yang kemudian disampaikan kepada pelanggan atau konsumen. Adapun hal yang dilakukan bapak Sulianto untuk memperoleh bahan baku untuk memproduksi keripik singkong yaitu dengan cara mendatangi langsung ke petani untuk membeli singkong tersebut.

Menurut Bapak Sulianto, pengusaha keripik singkong menyatakan Untuk perolehan bahan baku sendiri saya datang ketempat petani singkong. Adapun kendala untuk perolehan bahan baku, saya rasa tidak pernah

mengalami yang namanya kendala. Karna saya sendiripun menanam singkong dikebun dan juga mempunyai banyak kenalan untuk pasokan bahan baku singkong.⁵⁰

Produksi bahan baku merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selaluberputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Melakukan usaha atau bisnis juga harus memperhatikan persediaan produksi bahan baku yang ada dalam suatu daerah tersebut. Tujuannya yaitu agar mempermudah memperoleh bahan baku sesuai yang diinginkan.

Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai salah satu satunya yaitu kecamatan Sukamaju yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai yang berprofesi sebagai petani yang dijadikan sumber mata pencaharian penduduk daerah tersebut. Kecamatan Sukamaju dikenal dengan salah penghasil terbesar berbagai tanaman pokok salah satunya yaitu ubi kayu. Dalam setiap tahunnya dikecamatan Sukamaju dapat menghasilkan berton-ton tanaman palawija tersebut. Hal ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.9: Produksi Tanaman Ubi Kayu menurut Kecamatan Sukamaju kabupaten Luwu Utara

| Tahun | Ton | Hektar |
|--------------|------------|---------------|
| 2015 | 661.56 | 37 |
| 2016 | 536.40 | 30.00 |
| 2017 | 397.60 | 28.0 |

Sumber data : BPS Kabupaten Luwu Utara⁵¹

⁵⁰Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung 29 maret 2019*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi singkong di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2015 sebesar 661.56 ton dengan luas area 37 ha, produksi pada tahun 2016 sebanyak 536.40 ton dengan luas area 30.00 ha. Pada saat ini, sebagian perkebunan ubi kayu/singkong dilokasi penelitian sudah beralih fungsi persawahan, perkebunan dan bahkan dijadikan area pembangunan perumahan sehingga pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 397.60 dengan area 28.0 ha.

e. Penentuan Bahan Baku dan Teknologi

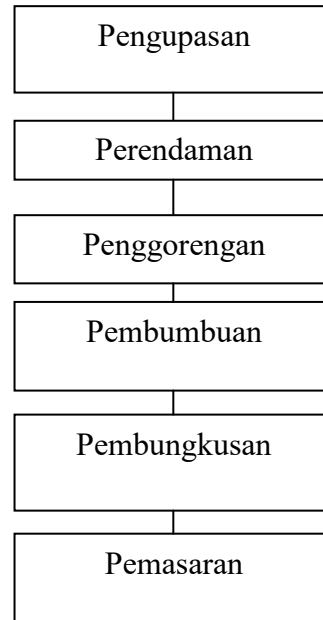
Penentuan bahan baku ditentukan oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk menjaga kualitas dari produk yang diproduksi. Singkong yang digunakan dalam pembuatan pembuatan keripik singkong yaitu dari hasil tanaman dari pemilik usaha dan singkong dari hasil pertanian masyarakat yang kemudian dibeli dengan tujuan untuk pembuatan keripik singkong. Adapun alat/teknologi yang digunakan dalam proses produksi keripik singkong terbilang masih sederhana seperti mesin pengiris singkong, wajan besar, spatula, baskom, timba, pisau, bakul dan lainnya.

f. Proses Produksi Keripik Singkong

Proses produksi yang dilakukan terbilang masih sederhana dan secara manual melihat usaha ini belum mempunyai alat atau teknologi yang sepenuhnya mendukung, sehingga dalam prosesnya produksinya masih mengandalkan tenaga manusia. Kapasitas produksi keripik singkong per harinya yaitu 20 kg singkong. adapun proses produksi dapat dilihat pada gambar berikut:

⁵¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2018

Gambar 4.2: Proses Produksi Keripik Singkong



Analisis aspek teknis dan teknologi diatas menunjukan bahwa pada lokasi atau tempat produksi keripik singkong sangat strategis yaitu berdekatan dengan pasar. Pada teknologi yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong terbilang masih sederhana. Namun meski begitu tidak mengurangi mutu dan kualitas dari produk tersebut.

4. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Jumlah Karyawan Yang Dibutuhkan

Usaha ini dijalankan oleh 1 pemilik usaha dan 3 orang karyawan yang bekerja di industri tersebut. Adapun jam kerjanya yaitu dimulai dari jam 13.00-17.00 dan semua karyawan memiliki pekerjaan yang sama yaitu fokus pada proses pembungkusan. Kegiatan pembuatan keripik singkong yang dilakukan masih

sederhana sehingga tidak terlalu membutuhkan banyak karyawan. Namun, meski dengan jumlah karyawan yang sedikit akan tetapi, mampu menghasilkan *output* yang maksimal.

b. Kualifikasi Tenaga Kerja

Usaha yang dilakukan bapak Sulianto secara umum hanya tertuju dari keuletan karyawan dalam melakukan pekerjaan serta memperhatikan dari kerapian dan kebersihan dalam proses pengemasan keripik singkong. Adapun mengenai persyaratan bekerja seperti umur, jenis kelamin, status dan lain sebagainya itu tidak penting.

Menurut Sulianto, pemilik usaha keripik singkong menyatakan usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Usaha ini juga tidak besar seperti perusahaan, dan juga usaha ini terbiang santai, jadi saya juga tidak membutuhkan karyawan yang banyak. Adapun mengenai ijazah, umur, jenis kelamin atau yang lain kami tidak terlalu mementingkan hal tersebut, hal yang terpenting yaitu keseriusan dalam bekerja.⁵²

c. Pemberian Gaji

Pemberian gaji yang diberikan oleh pemilik usaha yaitu system pembayaran per bulan dengan gaji sebesar Rp. 600.000 dari setiap masing-masing karyawan. Pemberian gaji juga dilihat dari besar kecilnya karyawan dalam melakukan pekerjaan. Pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Ramadhan para karyawan diberikan bonus dan juga Tunjangan Hari Raya (THR) sebagai langkah silaturahmi mempertahankan karyawan.

Idawati mengatakan bahwa gaji yang diterima sebesar Rp.600.000 pada setiap bulannya. Adapun pekerjaannya tidaklah berat yakni membungkus keripik singkong yang sudah dibumbui dan kerja dimulai dari jam 13.00 –

⁵²Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 maret 2019

16.30. pada hari besar menyambut hari raya selalu diberikan THR berupa uang dan beberapa makanan dan minuman.⁵³

Pada analisis aspek SDM dapat dilihat bahwa pemilik usaha sudah menjalankan fungsi dari aspek SDM seperti dimulai, perekrutan karyawan, kualifikasi serta memberikan gaji sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

5. Aspek Lingkungan

Lingkungan memiliki arti yang sangat luas sehingga untuk menganalisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis yaitu dengan membagi menjadi 2 ruang lingkup yaitu hasil yang didapatkan dari kegiatan produksi dan dampak dari kegiatan tersebut.

Usaha keripik singkong yang dijalankan oleh pemilik usaha yang berlokasi di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ini juga membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tenaga kerja yang dimana berasal dari masyarakat sekitar desa tersebut. Sementara untuk pengelolaan singkong dalam memproduksi keripik singkong sangat dan bahkan tidak memiliki limbah dari proses produksi tersebut.

a. Dampak Dari Kegiatan Produksi Keripik Singkong

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan produksi keripik singkong yang dilakukan oleh bapak Sulianto tidak menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar ataupun ada yang merasa terganggu dari kegiatan yang dijalankan tersebut. Bahkan kegiatan ini dapat dikatakan kegiatan yang ramah lingkungan serta tidak merusak lingkungan sekitar yang diakibatkan dari kegiatan tersebut.

⁵³Idawati, Karyawan Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 Maret 2019

Sulianto, pemilik usaha keripik singkong menjelaskan bahwa Usaha yang dilakukan dari dulu sampai sekarang tidak ada pernah ada masalah dan usaha berjalan dengan baik seperti biasanya. Kegiatan yang dilakukan tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat ataupun lingkungan sekitar.⁵⁴

b. Hasil dari Kegiatan Produksi Keripik Singkong

Limbah yang dihasilkan dari pengelolaan keripik singkong diantaranya yaitu kulit luar singkong yang biasa dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk dijadikan makanan ternak seperti sapi.

Sulianto, menjelaskan bahwa kulit singkong yang sudah tidak dipakai kami biasa kami buang tapi biasa juga dikumpulkan kembali. Karna kadang-kadang diambil masyarakat sekitar untuk ternak sapi mereka meski tidak setiap hari.⁵⁵

Analisis aspek lingkungan yang dilakukan oleh pemilik usaha sudah sangat memerhatikan dari dampak maupun hasil yang didapatkan dari usahanya bagi masyarakat sekitar sehingga pada kegiatan produksi tidak mengganggu masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya.

⁵⁴Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 maret 2019

⁵⁵Sulianto, Pengusaha Keripik Singkong, *Wawancara Langsung*, 29 maret 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran pada usaha keripik singkong yang dilakukan oleh bapak Sulianto dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini dilihat dari pangsa pasar yang besar. Dimana produk tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan, banyaknya permintaan, harga yang terjangkau serta kualitas dan mutu yang terjaga baik.

2. Aspek Keuangan

Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran maka usaha yang dijalankan oleh bapak Sulianto menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROI sebesar 54.1 % dan nilai R/C $1.54 > 1$ dan usaha ini layak untuk dijalankan.

3. Aspek Aspek Teknik dan Teknologi

Ditinjau dari aspek teknologi pada usaha keripik singkong yang dilakukan bapak Sulianto dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini dilihat dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, lokasi yang strategis, dan meski menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi namun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Ditinjau dari aspek sumber daya manusia pada usaha keripik singkong yang dilakukan bapak Sulianto dinyatakan layak untuk dijalankan. Pada aspek ini

pemilik usaha menjalankan fungsi dari aspek SDM dari perencanaan jumlah karyawan yang dibutuhkan sampai pada pemberian gaji sesuai pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.

5. Aspek Lingkungan

Ditinjau dari aspek Lingkungan pada usaha keripik singkong yang dilakukan bapak Sulianto dinyatakan layak untuk dijalankan. Pada usaha atau bisnis yang dijalankan oleh pemilik usaha tidak menimbulkan dampak bagi masyarakat maupun kerusakan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari Aspek pasar dan Pemasaran

- a) Kegiatan promosi sebaiknya lagi agar pangsa dari bisnis atau usaha yang dijalankan lebih besar dan memiliki pelanggan bukan hanya disekitar wilayah kecamatan Luwu Utara akan tetapi sampai luar daerah Luwu Utara. Promosi dengan melakukan kerjasama dengan rumah makan ataupun instansi-instansi pemerintahan sehingga dapat memperluas pemasaran.
- b) Pemberian label sebaiknya diberikan pada usaha yang dijalankan tersebut agar lebih dikenal oleh konsumen dan juga menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat bersaing dengan pabrik atau perusahaan lain.

2. Dari aspek teknis teknologi

Hal yang harus diperbaiki dari aspek teknik dan teknologi adalah lebih diawasi dari segi kebersihan pasca proses produksi sampai pada pengemasan dan juga membeli peralatan yang sesuai dengan standar ketentuan agar kedepannya produk dapat berkualitas lebih baik.

3. Aspek SDM

Pada aspek SDM, hal yang harus diperbaiki yaitu mengenai perekrutan karyawan yaitu harus memperhatikan segi umur. Umur yang produktif juga dapat meningkatkan dari bisnis yang dijalankan karyawan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Surabaya: halim, 2014
- Alvianita,Eva, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka KeripikdiKabupaten Aceh Barat Daya, Skripsi* (Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat 2014)
- Adi Yuniarta, Gede, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, I Gusti Ayu Purnamawanti, *Kewirausahaan Dan Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2015
- A,Yuyun, *30 Resep Peluang Usaha Snack Kering Dalam Kemasan*, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, November 2010
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2018
- Busro, Muhammad, *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed. Pertama, Cet. Pertama, Yogyakarta: Expert, 2017
- Burhan Mungin, M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta 2005
- Tisnawati, Ernie, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana 2005
- Hamidah, Mutmaini, Abdul Hamid A. Yusra, dan Jajat Sudrajat,*Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik ubi di kota Pontianak, Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 2 Desember 2015
- Johan, Suwito, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu 2011
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2004
- Kristian Patoki, Alto, dan Effendi, *Analisis Probabilitas Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga Pasudan DiKota Palu, J. Agrotekbis* (Universitas Tandulako, Palu 2017)
- Madura, Jeff, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Mustafa Al Maragi, Ahmad, *Terjemah Tafsir Al Maragi*, Cet. Kedua, CV. Toha Putra, Semarang, 1993

- Nilasari, Irma, dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama – Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Ruslan, Muh, Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal dan Praktek Ekonomi Islam*, Cet. Pertama, LLumbung Informasi Pendidikan (LIPa), Makassar, 2013
- Sajari, Ibnu, Elfiana dan Martina, *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Bate Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun* *Jurnal S. Pertanian* (Universitas Al muslim, Bireun: 2017)
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Supratno, J, *Teknik Pengambilan keputusan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 2005
- Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ketiga, PT Rosdakarya Offset, Bandung 2007
- Umar, Husein, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Wastha Dh, Basu, Ibnu Sukotjo W. *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberty Yogyakarta 1993
- Wikipedia “Pengertian Ketela pohon “, dalam Wikipedia.org,
- Winardi, J. 2004, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana 2004

L

A

M

P

I

R

A

N



Pemilik Usaha Keripik Singkong



Wawancara Tenaga Kerja Keripik Singkong



Wawancara Konsumen Produk Keripik Singkong







Proses Produksi Keripik Singkong





Penjualan Keripik Singkong Kepada Para Pelanggan



RIWAYAT HIDUP

Imran Efendi lahir di Desa Tulungsari 23 Mei 1997 yang merupakan Anak Pertama dari dua Bersaudara dari pasangan ayahanda Murtim dan ibunda Dwi Estiani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 171 Tulungsari II dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Madrasah, tepatnya di MTs Al Falah Lemahabang Bone-Bone dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) ditempat yang sama yakni di MAS Al Falah Lemahabang Bone-Bone, dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, dengan Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berbagai macam rintangan yang dihadapi di Perguruan Tinggi tidak menyurutkan langkahnya untuk terus aktif dan mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019.

Seiring dengan berjalannya waktu, dengan berjalannya aktivitas yang padat diperkuliahan dan organisasi, namun penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi (S.E)